

## **PENDEKATAN/MODEL DAN DESAIN EVALUASI**

**Oleh; Budi Susetyo**

### **1. Jenis dan Model Evaluasi**

Sifat evaluasi ini adalah *goal-based*, artinya seberapa jauh efektivitas program akselerasi ini sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Model evaluasi yang digunakan adalah *nixed-model* (Patton, 1986), yaitu pelaksanaan evaluasi dengan menggunakan kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

Kombinasi pendekatan di atas akan menghasilkan data mixing (Brannan, 1993) kuantitatif dan kualitatif yang merupakan jenis data yang akan dikumpulkan, cara menganalisisnya, interpretasi dan diskusi hasil evaluasi. Data tersebut terbagi atas dua data sekunder berupa laporan pelaksanaan program dan data primer yang diperoleh secara langsung.

### **2 Instrumen**

Instrumen yang digunakan dalam evaluasi terdiri atas tiga, yaitu (1) inventory checklist/pedoman observasi, (2) pedoman wawancara, baik wawancara terstruktur maupun wawancara open-ended, dan (3) kuesioner.

Inventory checklist adalah suatu alat pengumpulan data kuantitatif untuk mencatat data kuantitatif obyek-obyek fisik (Brinkerhoff, 1986: 84), misalnya, pengadaan barang-barang atau fasilitas belajar-mengajar.

Sedangkan interview atau wawancara akan digunakan wawancara berpedoman (Patton, 1987: 200) model ini dipilih karena pewawancara telah menyediakan topik atau subyek dimana pewawancara dengan bebas menyelidiki,

membuat problem, dan pertanyaan bersifat menguraikan dan menjelaskan. Dengan demikian pewawancara babas membangun sebuah percakapan di dalam area subyek, membuat pertanyaan spontan, mengembangkan percakapan bar-fokus pada subyek. Begitupula wawancara open-ended dipilih untuk digunakan karena tiga alasan menurut (Patton, 1987: 203) dapat dipenuhi, yaitu:

- 1) Kepastian instrumen yang digunakan dalam evaluasi adalah sesuai untuk pemantauan pembuat keputusan dan pengguna informasi,
- 2) Variasi antara pewawancara dapat diminimalkan ketika sejumlah pewawancara digunakan,
- 3) Wawancara akan mempunyai fokus lebih tinggi sejauh waktu yang digunakan dengan hats-hati.

Di dalam melakukan wawancara baik wawancara berpedoman maupun open-ended, memperhatikan hal-hal yang mendukung suksesnya wawancara. Hal-hal tersebut antara lain: (1) pembukaan diusahakan melahirkan iklim yang familiar dan persahabatan yang melahirkan kesamaan persepsi tentang pentingnya wawancara, (2) urutan pertanyaan hendaknya dimulai dari yang mudah, (3) penggunaan kata-kata, istilah, hendaknya mudah dimengerti, terfokus, dan jelas, (4) Penggunaan problem, untuk mengarahkan fokus dan pendalaman pertanyaan terhadap suatu masalah, (5) kontrol terhadap jalannya proses wawancara, sehingga wawancara menjadi terarah, sesuai dengan rencana yang telah *dibuat*.

Angket atau kuesioner adalah alat untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai respon seseorang terhadap sesuatu. Dalam evaluasi ini kuesioner digunakan untuk mengetahui persepsi orang tua siswa terhadap program yang dievaluasi. Sebelum digunakan, kuesioner ini terlebih dahulu diujicobakan untuk diskala dengan

metode deviasi norma (Aswar, 2000: 141) dan selanjutnya ditentukan validitasnya.

### 3. Sampling dan Unit Analisis

*Janis sampling* yang digunakan dalam evaluasi ini, meliputi *sampling random, dan purposive* (Brinkerhoff, '1986). *Sampling purposive* terutama digunakan untuk menentukan responden berdasarkan pertimbangan atau penilaian tentang pengambilan suatu data dari responden tertentu.

Unit analisis dalam evaluasi ini adalah proses pelaksanaan kegiatan dan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan tersebut. Evaluasi dilakukan terhadap setiap unit kegiatan. Hasil analisis terhadap setiap unit kegiatan digunakan untuk melihat efektifitas program akselerasi SMP-X.

### 4. Sumber Data

Sumber data dalam evaluasi ini meliputi:

- a) Dokumen, laporan tertulis dan bukti fisik *lainnya*,
- b) Kepala Sekolah,
- c) Guru-guru dan Tenaga administrasi,
- d) Siswa
- e) Orang tua siswa, dan
- f) Pengawas/Supervisor
- g) Informasi dari personal yang terkait kegiatan *program*

## 5. Cara Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dengan observasi langsung menggunakan *inventori Checklist*, sedangkan data tentang proses pelaksanaan diperoleh dengan wawancara mendalam melalui wawancara berpedoman dan wawancara open-ended. selanjutnya data untuk persepsi terhadap program diperoleh melalui survey dengan menggunakan kuesioner.

Dalam pengambilan data untuk evaluasi ini terdapat data yang diperoleh dengan cara sedemikian rupa sehingga data tersebut diperoleh apa adanya atau biasa disebut *unobtrusive measure* (Webb, 1966; Patton, 1987). Dengan kata lain bahwa *unobtrusive measure* adalah pengambilan data tanpa diketahui oleh mereka yang diamati, dan tanpa mengganggu keadaan lain pada saat pengamatan. Sebagai contoh, untuk mendapatkan informasi tentang penggunaan fasilitas olah raga (lapangan olah raga) sering digunakan atau tidak, cukup diamati banyak rumput yang tumbuh di lapangan. Contoh lain untuk mengetahui fasilitas mushollah sering digunakan untuk shalat atau tidak, **evaluator** cukup mengamati debu yang melekat di lantai mushollah.

**Evaluasi** ini, melakukan observasi terhadap bukti fisik dengan menggunakan *Checklist*, dan *inventory Checklist*, untuk *pengumpulan* data yang bersifat **unobtrusive measure**. Sedangkan wawancara berpedoman dan wawancara open-ended, (kecuali wawancara mendalam) serta kuesioner atau angket digunakan untuk pengumpulan data yang bersifat *obtrusive measure*.

## 6. Reliabilitas dan Validitas Data

Dalam hubungannya dengan observasi, I-Iammersley (dalam Silverman, 1993: 145) mengartikan reliabilitas sebagai: "[Reliability] refers to the degree of consistency with which instances are assigned to the same *category* by different observers *or by* the same observer on different occasions.

Dengan demikian pengertian reliabilitas merujuk kepada tingkat konsistensi dari pengamat yang berbeda, atau pengamat sama tetapi dalam selang waktu *yang* berbeda.

Selanjutnya menurut Kirk dan Miller (dalam Sivermen, 1993: 145) bahwa dalam penelitian kualitatif, terdapat tiga reliabilitas yang harus diperhatikan, yaitu:

- 1) Reliabilitas Quixotic, yaitu pengumpulan data untuk data yang sama secara terus-menerus.
- 2) Reliabilitas Diachronic, yaitu stabilitas hard observasi dari setiap periode .  
waktu yang berbeda dengan observer yang sama
- 3) Reliabilitas Synchronic, yaitu stabilitas'~asil observasi pada waktu sama dengan observer yang berbeda.

Reliabilitas antar rater terutama pada basil pengamatan *dan* wawancara (jika dapat dilakukan) dinyatakan dalam prosen, *yang* selanjutnya akan diinterpretasi sebagai kesesuaian. atau penilaian/pengukuran antar beberapa observer.

Selanjutnya validitas data basil observasi dan wawancara ditentukan berdasarkan kesesuaian antara indikator atau tujuan Bari masing-masing item instrumen dengan data yang diperoleh, Sedangkan untuk validitas data basil survey dengan kuesioner ditentukan berdasarkan validitas teoretik dan empiris variabel yang diukur,

## 7, Analisis Data dan Interpretasi

Analisis data baik kuantitatif dan kualitatif maupun sumber data dilakukan pada setiap unit analisis dengan metode triangulasi. Secara operasional langkah-langkah yang ditempuh untuk melakukan analisis data adalah sebagai berikut:

- 1) Mantabulasi data
- 2) Kuantifikasi data kualitatif melalui pengklasifikasian dan penkategorian.
- 3) Penentuan statistik distribusi frekuensi dan prosentase untuk data kuantitatif.
- 4) Triangulasi data sejenis.
- 5) Interpretasi data dari hasil dan temuan evaluasi.
- 6) Diskusi hasil dan temuan evaluasi.
- 7) Keterbatasan (jika ada), kesimpulan, dan rekomendasi hasil evaluasi.

## 8, Diskusi dan Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan temuan evaluasi, dilakukan diskusi hasil evaluasi untuk mengetahui sejauh mana efektifitas program akselerasi. Diskusi **evaluasi** ini mencoba menjelaskan segi-segi positif dan negatif **program** serta **cara** mengatasinya, berdasarkan fakta-fakta empiris yang ditemukan, teori pendukung serta temuan hasil-hasil evaluasi program akselerasi yang sejenis evaluasi ini.